



Implementasi Keperawatan Penerapan Batuk Efektif dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak dengan Diagnosis Bronkopneumonia di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Nursing Implementation of Effective Cough Application with Ineffective Airway Clearance Problems in Children with Bronchopneumonia Diagnosis at Undata Regional Hospital, Central Sulawesi Province

Ria Rizki Amalia^{1*}, Rosita², Indri Iriani³

¹Akademi Keperawatan Justitia Palu, riarizki239@gmail.com

²Akademi Keperawatan Justitia Palu, rosita.ners87@gamil.com

³Akademi Keperawatan Justitia Palu, indriiriani59@gmail.com

*Correspondence Author: riarizki239@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 8 Jan, 2025

Revised: 21 Feb, 2025

Accepted: 28 Feb, 2025

Kata Kunci:

Bronkopneumonia;

Bersihan Jalan Napas Tidak

Efektif;

Batuk Efektif

Keywords:

Bronchopneumonia;

Ineffective Airway

Clearance;

Effective;

DOI: 10.56338/jks.v8i2.6796

ABSTRAK

Bronkopneumonia merupakan salah satu jenis infeksi paru-paru yang umum terjadi pada anak-anak. Bronkopneumonia pada anak-anak biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus atau jamur yang menginfeksi saluran pernapasan bagian bawah, yaitu bronkiolus dan alveoli. Tujuan penelitian ini untuk menerapkan asuhan keperawatan pada Anak dengan bronkopneumonia untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif setelah dilakukan Teknik batuk efektif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu dengan studi kasus. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hasil dari implementasi bagaimana tindakan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien anak dengan penyakit bronkopneumonia. Lokasi penelitian dilakukan di Ruang Catelia di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian ditemukan dari pengkajian yang dilakukan ditemukan data subjektif An.L mengatakan adanya sakit disertai sesak napas dan batuk berdahak. Dengan diagnosis keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Setelah dilakukan latihan batuk efektif Hari Pertama pasien mengatakan masih merasakan sesak. Pada implementasi Hari Kedua pasien mengatakan sesaknya mulai berkurang dan Hari Ketiga pasien mengatakan merasa lebih nyaman. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sesak napas berkurang setelah dilakukan latihan batuk efektif pada An.L pada hari pertama pengkajian An.L mengatakan batuk disertai sesak napas, setelah dilakukan latihan batuk efektif sampai hari ke-3 sesaknya berkurang dan merasa lebih nyaman.

ABSTRACT

Bronchopneumonia is a type of lung infection that commonly occurs in children. Bronchopneumonia in children is usually caused by bacterial, viral or fungal infections that infect the lower respiratory tract, namely the bronchioles and alveoli. The purpose of this study was to apply nursing care to children with bronchopneumonia to overcome ineffective airway clearance after an effective cough technique. The research design used by researchers is descriptive, namely with case studies. This study aims to determine the results of the implementation of how to cough effectively to overcome ineffective airway clearance in pediatric clients with bronchopneumonia. The research location was in the Catelia Room at Undata Hospital, Central Sulawesi Province. The results of the study found from the assessment conducted found subjective data An.L said her chest hurt accompanied by shortness of breath and coughing up phlegm. With a nursing diagnosis of ineffective airway clearance. After doing effective cough training on Day One, the patient said he still felt shortness of breath. On the second day of implementation, the patient said the tightness began to decrease and the third day the patient said he felt more comfortable. The conclusion of this study is that shortness of breath is reduced after effective coughing exercises in An.L on the first day of assessment An.L said coughing accompanied by shortness of breath, after effective coughing exercises until the 3rd day the tightness is reduced and feels more comfortable.

PENDAHULUAN

Bronkopneumonia bisa jadi merupakan penyakit paru yang umum terjadi pada anak-anak. Penyakit ini biasanya disebabkan oleh kontaminasi bakteri, virus, atau parasit yang memengaruhi saluran pernapasan bagian bawah, terutama bronkiolus dan alveolus. Jenis mikroba yang sering menyebabkan bronkopneumonia pada anak-anak antara lain *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, dan *Staphylococcus aureus*. Infeksi yang dapat menyebabkan bronkopneumonia antara lain virus flu, infeksi saluran pernapasan, dan *adenovirus* (Titin, 2024). Bronkopneumonia ialah penyakit pernapasan yang sering ditemukan pada anak di bawah lima tahun dan menjadi faktor utama kematian pada anak-anak (Fajri & Purnamawati, 2020).

Selaras *World Health Organization* (WHO), antara 820.823 sampai 2 juta bocah meninggal karena bronkopneumonia pada tahun 2020. *World Health Organization* (WHO) menempatkan bronkopneumonia sebagai penyebab kematian paling umum pada anak-anak (WHO, 2020). Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2020, 52,9% anak Indonesia menderita bronkopneumonia. Lima provinsi dengan angka kejadian bronkopneumonia tertinggi apada anak adalah Jakarta (53,0%), Banten (46,0%), Papua Barat (45,0%) 7%) dan Sulawesi Tengah (37,2%). Sedangkan angka kejadian di Sulawesi Selatan (9,1%) (Kemenkes RI, 2020). Menurut Profil Kesehatan Sulawesi Tengah tahun 2022, kejadian bronkopneumonia pada balita lebih tinggi di tingkat kabupaten/kota : Banggai 77,1%, Tolitoli 57,2%, Sigi 31%, Banggai Laut 45,5%, Palu 46,6%, Poso 35,2%, Parigi Moutong 24% Donggala 37,6%, Morowali 58,5%, Touna 23,3%, Buol 30,1%, Morowali Utara 11,6%, Banggai Kepulauan 15,7% (Dinkes Sulawesi Tengah, 2022).

Bronkopneumonia bisa diketahui dengan *pneumonia lobular* ialah peradangan akut pada parenkim paru yang dapat memengaruhi *bronkus* atau *bronkiolus* sebagai distribusi plak yang terkonsolidasi (Firizki & Suryati, 2020). Bronkopneumonia juga dapat menyebabkan penumpukan eksudat dan cairan *purulen* di dinding *alveoli* faktor perjalanan infeksi, yang lama kelamaan bisa membuat penyumbatan saluran udara, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk membersihkan saluran udara dan masalah dengan pelepasan udara (Azmy et al., 2022).

Bersihan jalan napas yang tidak efektif dicirikan sebagai ketidakmampuan membersihkan sekret dari saluran udara untuk menjaga saluran udara tetap bersih (PPNI, 2016). Ini bisa menjadi kondisi di mana seseorang mengalami sesak napas dan tidak dapat bernapas dengan efektif, sering kali karena penumpukan cairan atau sekret. Tanda klinis meliputi gangguan pernapasan, menggigil dan demam, anoreksia, batuk parah, gelisah, sianosis, dan masalah psikososial (Sarina & Widiastuti, 2023).

Pernapasan efektif mengacu pada metode yang tepat di mana pasien mengendalikan energi untuk menghindari kelemahan sambil mengeluarkan cairan tubuh secara optimal. Strategi pernapasan efektif adalah tindakan yang dilakukan oleh petugas medis untuk mengeluarkan sekret dari saluran pernapasan. Tujuan dari pernapasan efektif adalah untuk meningkatkan ekspansi paru-paru, memobilisasi emisi, dan mengantisipasi dampak negatif dari sekret yang tertahan (Maulabibi & Afni, 2023).

Selaras data awal pengumpulan data, data rekam medis dari RSUD Undata, Wilayah Sulawesi Tengah, tertanggal 7 Mei 2024, diketahui bahwa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024, sebanyak 422 anak terdiagnosis bronkopneumonia. Pada tahun 2021 terdapat 23 kasus, tahun 2022 terdapat 127 kasus, tahun 2023 terdapat 212 kasus, dan pada bulan Januari sampai dengan April 2024 terdapat 60 kasus.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul "Implementasi Keperawatan Penerapan Batuk Efektif Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak Dengan Diagnosis Bronkopneumonia Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah".

METODE

Desain studi kasus penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat grafis, khususnya melalui studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau hasil pelaksanaan intervensi untuk mengatasi gagal napas pada anak dengan bronkopneumonia (Raja et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan di Ruang Catelia di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dengan alasan bahwa Rumah Sakit ini menjadi lokasi yang cocok untuk penelitian dan pelaksanaan studi kasus. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dari peneliti terdapat banyak pasien anak yang menderita Bronkopneumonia.

Setelah informasi terkumpul melalui kajian, pengamatan, dan penulisan pemikiran, langkah selanjutnya adalah telaah informasi. Dokumentasi kemudian dilakukan dengan menggunakan telaah informasi. Telaah informasi dilakukan bersamaan dengan penanganan kasus yang dilakukan di Rumah Sakit Undata Provinsi Sulawesi Tengah, selama proses pendataan hingga semua informasi terkumpul.

HASIL

Asuhan Keperawatan. Pengkajian dilakukan pada hari Rabu, 8 Agustus 2024, pukul 06.35 WITA untuk seorang pasien, An. L, yang menderita bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan napas yang tidak efektif di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Pasien, An. L, adalah seorang gadis muda berusia 15 tahun yang dirawat di rumah sakit dengan keluhan utama batuk rejan disertai sesak napas yang dialami selama sekitar satu bulan. Selain itu, pasien melaporkan mengalami demam dan tampak gelisah, dengan laju pernapasan 26 napas per menit dan tekanan oksigen 97%. Observasi dan Pengkajian fisik, Keadaan umum *composmentis*, RR:26x/mnt. Riwayat penyakit keluhan utama pasien saat masuk rumah sakit yaitu pasien mengatakan Batuk berdahak disertai sesak napas, Saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan keluhan yang dirasakan saat ini batuk berdahak disertai sesak napas sudah dirasakan sejak ± 1 bulan, demam, pada saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil RR 26x/menit. Pemeriksaan Kepala, Inspeksi : Kulit kepala bersih, bentuk kepala bulat dan tidak ada lesi, Palpasi : Tidak ada nyeri tekan. Wajah, Inspeksi : Simetris, wajah tampak gelisah, Palpasi : Tidak ada nyeri tekan. Leher, Inspeksi : Tidak ada luka dan tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, Palpasi : Tidak ada nyeri tekan. Mata, Inspeksi : Simetris kanan dan kiri, pupil isokor, Palpasi : Tidak ada nyeri tekan. Telinga, Inspeksi : Simetris kanan dan kiri, terdapat serumen, Palpasi : Tidak ada nyeri tekan. Hidung, Inspeksi : Simetris kanan dan kiri, terpasang Nasal kanul 3 lpm, Palpasi : Tidak ada nyeri tekan. Mulut dan gigi, Inspeksi : Mukosa bibir tampak kering, tidak ada sariawan, Palpasi : Tidak ada nyeri tekan. Thorax, Paru-Paru Inspeksi : Tampak pengembangan dada simetris, irama napas tidak teratur, Palpasi : Gerakan local femitas sama antara kanan dan kiri, Auskultasi : Terdengar suara ronchi pada dada sebelah kiri, Perkusi : Resonan. Jantung, Inspeksi : Palpitasi terlihat, Palpasi : Palpitasi teraba, Auskultasi : Bunyi pekak, Perkusi : Bunyi jantung regular. Abdomen, Inspeksi : Tidak ada benjolan, Palpasi : Tidak ada nyeri tekan. Ekstremitas atas, Inspeksi : Jari-jari tangan lengkap 10, terpasang infus cairan RL 16 TPM di tangan sebelah kiri, Palpasi : Tidak ada nyeri tekan. Ekstremitas bawah, Inspeksi : Jari-jari lengkap 10, tidak ada kelainan, Palpasi : Tidak ada nyeri tekan. Pemeriksaan Genitourinaria, Bentuk alat kelamin : Normal, jenis kelamin Perempuan, BAB:1x/hari, Warna : Kecoklatan, Konsistensi : Lunak, BAK:3-4x/hari, Warna : Kuning, Konsistensi : Cair.

DISKUSI

Pengkajian. Laporan akhir studi kasus ini peneliti mendapatkan data pada pengkajian awal dengan melakukan anamnesa pada pasien dan buku status pasien. Data pasien An. L, seorang anak perempuan berusia 15 tahun, sedang di rawat di rumah sakit dengan keluhan utama Batuk berdahak disertai sesak napas yang dirasakan sejak ± 1 bulan, selain itu juga pasien mengatakan demam, pasien

nampak gelisah, laju pernapasan pasien 26x/menit, saturasi oksigen 97%, dan pasien nampak gelisah. Peneliti mengidentifikasi adanya masalah keperawatan yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Bersihan jalan napas tidak efektif yang di alami oleh pasien berdasarkan hasil dari pengkajian berada pada data objektif dimana pasien nampak batuk tidak efektif.

Diagnosis Keperawatan. Diagnosis secara teori terdapat 4 Diagnosis yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, gangguan pertukaran gas, hipertermia dan intoleransi aktivitas. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada Diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan spesma jalan napas (D.0001) dibuktikan dengan data subjektif An.L mengatakan adanya sakit disertai sesak napas dan batuk berdahak. Data objektif Pasien nampak batuk tidak efektif, Terdengar suara ronkhi pada dada sebelah kiri, Pasien nampak gelisah, RR 26x/menit.

Intervensi Keperawatan. Intervensi keperawatan yang direncanakan yaitu mengajarkan batuk efektif, memonitor pola napas, memberikan posisi yang nyaman, memberikan oksigen, jika perlu, memonitor bunyi napas tambahan, kolaborasi pemberian obat, dengan tujuan dan kriteria hasil setelah dilakukan intervensi 1x6 batuk efektif meningkat, frekuensi napas membaik, gelisah menurun.

Implementasi Keperawatan. Implementasi pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis 08 Agustus 2024 pada pukul 06.40 sampai dengan selesai yaitu Mengajarkan Teknik batuk efektif hasil : pasien melakukan batuk efektif dan merasa lebih nyaman setelah melakukan Latihan batuk efektif, memonitor pola napas hasil : (RR 26x/menit, SpO₂ 97%), memonitor bunyi napas hasil : Ada suara napas tambahan, memberikan posisi yang nyaman hasil : pasien diposisikan duduk dengan posisi ternyamannya, memberikan oksigen *jika perlu*, hasil : pasien terpasang nasal kanul 3 lpm, penatalaksanaan pemberian obat hasil : (ceftriaxone 1 gram/12 jam, Pct 3x1 tablet, Ambroxol 20 gram 3x1, Salbutamol 2 gram 3x1).

Implementasi pertemuan kedua dilakukan pada hari Jum'at 09 Agustus 2024 pada pukul 07.00 sampai dengan selesai yaitu Mengajarkan Teknik batuk efektif hasil : pasien melakukan batuk efektif dan merasa lebih nyaman setelah melakukan Latihan batuk efektif, memonitor pola napas hasil : (RR 23x/menit, SpO₂ 99%), memberikan posisi yang nyaman hasil : pasien diposisikan duduk dengan posisi ternyamannya, memberikan oksigen jika perlu, hasil : pasien terpasang nasal kanul 3 lpm, penatalaksanaan pemberian obat hasil : (ceftriaxone 1 gram/12 jam, Pct 3x1 tablet, Ambroxol 20 gram 3x1, Salbutamol 2 gram 3x1).

Implementasi pertemuan ketiga dilakukan pada hari Sabtu 10 Agustus 2024 pada pukul 07.15 sampai dengan selesai yaitu Mengajarkan Teknik batuk efektif hasil : pasien melakukan batuk efektif dan merasa lebih nyaman setelah melakukan Latihan batuk efektif, memonitor pola napas hasil : (RR 20x/menit, SpO₂ 99%), penatalaksanaan pemberian obat hasil : (ceftriaxone 1 gram/12 jam, Pct 3x1 tablet, Ambroxol 20 gram 3x1, Salbutamol 2 gram 3x1).

Evaluasi Keperawatan. Setelah melakukan intervensi keperawatan dan penggunaan pada An.L yang mengalami masalah pernafasan tidak adekuat, maka dilakukan pengkajian dengan menggunakan metode Subjektif, Objektif, Evaluasi, dan Evaluasi (Cleanser). Pada saat pengkajian keperawatan, pada pertemuan pertama hari Kamis, 8 April 2024 didapatkan data subjektif dimana An.L menyatakan masih merasakan sedikit sesak nafas. Data objektif didapatkan pasien masih mengalami sesak nafas tidak adekuat, dengan suara mengi terdengar pada bagian dada yang terbuka. Keadaan umum pasien juga tampak gelisah, dengan frekuensi napas 24 kali per menit.

KESIMPULAN

Pengkajian yang dilakukan pada An.L didapatkan hasil data subjektif dan objektif. Dari data subjektif An.L mengatakan adanya sakit disertai sesak napas dan batuk berdahak. Data objektif Pasien nampak batuk tidak efektif, Terdengar suara ronkhi pada dada sebelah kiri, Pasien nampak gelisah, RR 26x/menit.

Diagnosis yang ditemukan pada An.L yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan spesma jalan napas dibuktikan dengan dengan data subjektif An.L mengatakan adanya sakit disertai sesak napas dan batuk berdahak. Data objektif Pasien nampak batuk tidak efektif, Terdengar

suara ronkhi pada dada sebelah kiri, Pasien nampak gelisah, RR 26x/menit.

Intervensi Keperawatan yang direncanakan yaitu berfokus pada Diagnosis utama bersihan jalan napas tidak efektif dengan tujuan setelah dilakukan intervensi selama 3 hari perawatan diharapkan sakit dada disertai sesak napas membaik dengan kriteria hasil batuk efektif meningkat, frekuensi napas membaik, gelisah menurun.

Implementasi yang dilakukan pada pasien yaitu memonitor pola nafas, berikan posisi yang nyaman, berikan Latihan batuk efektif. Pada hari pertama dilakukan Latihan batuk efektif pasien masih merasakan sesak nafas. Setelah dilakukan Latihan batuk efektif selama 3 hari pasien sesaknya berkurang.

Evaluasi keperawatan selama 3 hari didapatkan bahwa sesak napas membaik setelah dilakukan Latihan batuk efektif, respirasi membaik menjadi 20x permenit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, N., Lestari, N. E., & Rokhmiati, E. (2022). Analisis Tindakan Fisioterapi Dada pada Anak dengan Bronkopneumonia dan Masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas: Studi Kasus. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 8(1), 10–16. <https://doi.org/10.52365/jnc.v8i1.418>
- Dinkes Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–368. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2022/05/PROFIL-DINAS-KESEHATAN-2021.pdf>
- Fajri, I. R., & Purnamawati, I. D. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia: Suatu Studi Kasus. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 4(2), 109–123. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v4i2.68>
- Maulabibi, N., & Afni, A. C. N. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKSI KRONIK (PPOK) : BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF DENGAN INTERVENSI BATUK EFEKTIF. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik*. DPP PPNI.
- Raja, H. L., Sinuraya, E., & Rofida, A. (2023). Broncopneumonia dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(1), 33–47. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.8567>
- Sarina, D. D., & Widiastuti, S. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi Clapping dan Postural Drainage dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan Diagnosa Bronchopneumonia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 1101–1109. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8793>
- WHO. (2020). *World Health Organization*.